

“Pengaruh Guru sebagai Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa”

Oleh: Muhamad Tsani Farhan

Email: donmtfarhan@gmail.com

I. Pendahuluan

Pendidikan memang sangatlah penting bagi kita, menurut UUD 1945 pasal 31 “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan bukan hanya merupakan pilar penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, tetapi juga merupakan syarat mutlak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.” dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berfikir dan bernalar. Salah satu hal yang penting dalam pendidikan tidak hanya akan memberikan arahan tetapi juga memberikan ketentuan ketuntasan dalam memilih materi dan metode mengarahkan menuntut siswa bersifat logis, ilmiah dan bertanggung jawab. Salah satu siswa berkualitas dalam lingkungan pendidikan sekolah adalah perolehan hasil belajar yang tinggi, Keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap tenaga pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Dengan tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan lembaga pendidikan yang mampu mendidik, tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus akan dapat terbentuk. Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan siswa-siswi yang

berprestasi, dimana prestasi setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Salah satu yang memiliki perananan penting untuk dapat menghasilkan siswa-siswi berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di lingkungan sekolah yang merupakan tempat berjalannya proses belajar mengajar.

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Pada umumnya sekolah-sekolah terutama yang berada di daerah pelosok sangat membutuhkan atau kekurangan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara di sisi lain pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan tidak berdaya dengan banyaknya pengajuan penambahan maupun perbaikan sarana pembelajaran yang ada mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Dengan kenyataan sarana pembelajaran yang ada seperti di atas sementara sistem sekolah yang ada dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sementara para pelaksana di lapangan dalam hal ini guru harus berupaya mencari berbagai alternatif sebagai solusi. Banyak sekolah yang sukses mengatasi masalah tersebut tetapi tidak sedikit sekolah dasar yang akhirnya gagal karena para gurunya tidak mampu mengatasi kendala sarana pembelajaran tersebut. Mungkin juga perhatian masyarakat di sekitarnya kurang bahkan tidak peduli dengan kondisi tersebut.

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. (Banjarnegara, 2013)

II. Kajian Pustaka

Guru adalah pendidik yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran menuju suatu perubahan dalam perilaku sebagai suatu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran bersama siswa disekolah dapat terselenggara dengan baik diantaranya adalah lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. (Suparno, 2016).

Sarana merupakan unsur terpenting di sekolah di mana mutu pendidikan yang tinggi tidak mungkin dapat diwujudkan dengan sarana dan prasarana seadanya. Menurut analisis ekonomi, bahkan investasi di bidang pendidikan akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Pendidikan akan membantu memecahkan kesenjangan melalui pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan sekaligus akan meningkatkan taraf hidup setiap individu. Pendidikan sebagai pengembangan human capital harus mempunyai perspektif yang tepat dalam menentukan kebijakan dan pengalokasian anggaran pendidikan. Pendekatan human capital bertujuan agar investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menghasilkan cadangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Dari pemaparan Jurnal Dosen FE UNJ (Suparno dan Ari Saptono) di atas, guru adalah salah satu fasilitator yang disediakan oleh lembaga pendidikan guna memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Ini adalah fasilitas terpenting yang harus ada di sekolah, sebab setiap sekolah tidak akan berjalan jika tidak ada tenaga pengajarnya.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan kurang baik, karenakreativitas guru dalam pembelajaran masih belum seimbang antara dari setiap indikator kreativitas guru dalam pembelajaran. Indikator kreativitas menjelaskan tergolong paling rendah di antara indikator lainnya. Indikator kreativitas menjelaskan yang rendah tersebut seperti keterampilan penekanan materi yang jarang diterapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan penekanan materi masih sangat rendah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Suparno, 2017)

Penyebab prestasi belajar menjadi kurang optimal karena, diketahui sebagian besar guru di belum mampu mengembangkan kreativitas, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran sehingga membuat para siswanya menjadi bosan dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik serta berdampak pada prestasi siswa itu sendiri.

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. (Suparno, 2010)

Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pola asuh orang tua yang tepat diharapkan dapat membentuk karakter anak sehingga anak memiliki karakter mental yang kokoh, yang senantiasa menjadikan nilai-nilai sebagai pegangan dan prinsip hidup, tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan. (Suparno, 2017)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh guru belum sebanding dengan usaha atau jasa yang telah diberikan para guru kepada murid – murid nya sebab guru merupakan salah satu profesi mulia yang telah mencetak banyak lulusan – lulusan berkualitas yang jasanya tidak bisa dinilai dengan uang semata. Contoh dari ketimpangan pendapatan ini dapat kita lihat pada kasus Guru honorer yang hanya digaji di kisaran Rp.500.000 – Rp.1.500.000 per bulan . hal ini sangatlah memprihatinkan mengingat dengan jumlah uang tersebut sangatlah sulit untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup seorang guru , bahkan terkadang gaji tersebutpun dapat tertahan selama beberapa bulan sebelum turun ke tangan para guru yang menyebabkan mereka harus meminjam uang terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan utama mereka. Harapkan kami pemerintah seharusnya

meningkatkan taraf penghasilan para guru sebab guru merupakan tonggak penggerak perubahan bangsa ini kelak. Dengan ditingkatkannya taraf pendapatan para guru diharapkan kualitas pendidik dapat menjadi lebih baik sebab para guru dapat hidup dengan lebih sejahtera. Dengan ditingkatkannya taraf gaji dari para guru juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk menjadi guru sebab prospek masa depannya dapat terpenuhi dengan lebih mudah apabila terjadi kenaikan gaji para guru. Belakangan ini banyak sekali guru yang kurang sejahtera akibat upah yang terlalu minim, hal ini banyak terjadi di pelosok daerah yang fasilitas dan kualitas pendidikannya masih kurang memadai. Besar harapan pemerintah mulai membenahi seluruh fasilitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia secara merata sebab pendidikanlah yang menjadi awal dan dasar dari perubahan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang cerdas.

Pada level pendidikan dasar dan menengah juga demikian. Para guru saat ini sudah diwajibkan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang S2, bahkan S3. Data ini sebagaimana disampaikan Kepala Dinas Pendidikan Riau, Dwi Agus Sumarno 2015, bahwa guru Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yang belum berpendidikan S2 agar segera melanjutkan pendidikan. (Suparno, 2016)

Pada pasal 18 UU SISDIKNAS disebutkan bahwa program sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran ilmiah. Program sarjana juga menyiapkan mahasiswa menjadi intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional.

III. Penutup dan Saran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang

proses belajar mengajar salah satunya adalah sang fasilitator terpenting di sekolah, yaitu Guru.

Dan pada umumnya, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, mengingat sarana dan prasarana itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnegara, S. M. K. C. (2013). *Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran*.
- Suparno. (2016). Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). No Title, *14*(2), 113–125.
- Suparno. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Suparno. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *14*(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Suparno. (2010). Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, *12*, 55–65.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *13*(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>